

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Kota Yogyakarta dari waktu ke waktu mengakibatkan urbanisasi. Pada pertambahan jumlah penduduk menjadi alasan terdapat penambahan bangunan dan meningkatkan jumlah sampah di Kota Yogyakarta. Lahan pertanian di Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki lahan paling sempit dibandingkan empat kabupaten yang lain. Padatnya bangunan perkotaan menambah sempitnya ruang hijau di Kota Yogyakarta. Di Kota Yogyakarta untuk ketahanan pangan terpenuhi dengan baik, namun pada ketersediaan pangan menurun dengan adanya lahan pertanian yang sempit. Kebutuhan pangan akan semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang meningkat akan memberikan penurunan pada ketersediaan pangan dan produksi pangan dengan adanya alih fungsi lahan pertanian yang semakin besar di Kota Yogyakarta (Prasada & Rosa, 2018). Penurunan ketersediaan pangan akan berpengaruh pada kecukupan gizi oleh masyarakat. Adanya penurunan ketersediaan pangan, lahan pertanian berkurang namun pemenuhan kebutuhan makan semakin meningkat sehingga dibutuhkan solusi, solusi tersebut yaitu dengan adanya Kampung Sayur.

Kampung sayur merupakan kegiatan menanam beberapa jenis tanaman sayur di pekarangan rumah dengan bermanfaat untuk ketahanan pangan keluarga serta peningkatan pendapatan. Kampung sayur dapat dilakukan masyarakat bersama – sama sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi dan saling silaturahmi antar masyarakat. Kampung sayur merupakan program pemerintah dalam mewujudkan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Adanya

lahan yang sempit tidak menjadi hambatan untuk terwujudnya kampung sayur karena dapat dilakukan di pekarangan rumah. Pertanian Perkotaan merupakan bertani dengan memanfaatkan lahan sempit atau intensifikasi lahan untuk memenuhi kebutuhan sayuran dan buah segar bagi masyarakat perkotaan (Setiawan & Budiyanto, 2015). Menurut O'Sullivan *dkk* 2019 menyatakan bahwa Pertanian Perkotaan dapat lebih meningkatkan produktivitas lahan dengan memanfaatkan ruang yang tidak digunakan sehingga konsep pertanian dapat mengoptimalkan penggunaan lahan terutama di kota.

Tren Pertanian Perkotaan sangat diminati oleh masyarakat yang berada di kota – kota besar dengan keinginan masyarakat untuk menjalani hidup sehat. Salah satu kota yang telah menerapkan program kampung sayur yaitu di Makassar dengan sebutan Lorong Garden (Longgar). Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014 berbasis tanaman sayur. Tujuan dilaksanakan program ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan. Selain itu juga untuk mengembangkan sumber benih atau bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga. Dalam penerapan program Lorong Garden ini telah dilakukan beberapa kegiatan seperti penghijauan kota dan intensifikasi lahan pekarangan (Anggun *dkk.* 2018). Hasil panen dari Pertanian Perkotaan menghasilkan produk yang menyehatkan karena menggunakan sistem penanaman organik. Terdapat beberapa sistem penanaman Pertanian Perkotaan seperti vertikultur, hidroponik, dan akuaponik. Pertanian Perkotaan yang terus dikembangkan akan memenuhi ketersediaan bahan makanan dan memperkuat ketahanan pangan kota.

Pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta telah dikembangkan dengan wujud adanya kampung sayur dan berbeda dengan di kabupaten lain yang berada di DIY karena masih memiliki lahan luas. Lahan pertanian di Kota Yogyakarta sangat terbatas namun hal tersebut tidak menjadikan hambatan sehingga menanam sayur akan memberikan hasil yang baik untuk ketahanan pangan dengan dikelola secara maksimal. Terdapat beberapa kecamatan di Kota Yogyakarta yang telah menjelma menjadi kampung sayur. Dikutip dari Tribun Jogja, Sugeng Darmanto Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta mengungkapkan tujuan utama program kampung sayur di Kota Yogyakarta yaitu untuk memberikan ruang gerak, terutama bagi keluarga (Hidayah, 2019).

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan program Kampung Sayur di Kota Yogyakarta telah berjalan, setidaknya terdapat satu kampung sayur di tiap kecamatan sehingga mampu meringankan beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Potensi yang dapat dikembangkan dengan adanya program kampung sayur yaitu terjalin komunikasi antar wilayah untuk menjalin kerja sama sehingga produk pangan yang dihasilkan dapat semakin banyak dan beragam. Keberadaan kampung sayur di Kota Yogyakarta dapat memberikan manfaat sosial yaitu terciptanya masyarakat yang semakin guyub dan rukun. Kota Yogyakarta telah menerapkan kampung sayur di beberapa kecamatan seperti kecamatan Jetis, kecamatan Danurejan, dan kecamatan Gedongtengen. Salah satunya di Kecamatan Danurejon di Kelurahan Bausasran yang telah mengembangkan lorong sayur yang awalnya hanya ada 2 namun saat ini telah menjadi 10 lorong sayur. Peningkatan tersebut dikarenakan masyarakat mendukung dan merasakan manfaat adanya program lorong sayur atau kampung

sayur. Manfaat yang didapatkan dari program ini yaitu pemenuhan kebutuhan sayur untuk keluarga dan adanya penghasilan tambahan dari penjualan sayuran (Prastiyono, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka penting adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Kampung Sayur di Kota Yogyakarta, bagaimana persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan kampung sayur di Kota Yogyakarta dan apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan kampung sayur di Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan program kampung sayur di Kota Yogyakarta.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan kampung sayur di Kota Yogyakarta.
3. Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan kampung sayur di Kota Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Anggota kelompok tani, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan kampung sayur dengan memperhatikan potensi pengembangan kampung sayur.
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.